

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepatuhan Pajak Pebisnis Online

Erni Apriliani¹ Bunga Fitria Sukma² Kurnia Putri Rahayu Ndraha³ Bella Amelia Putri⁴
Eniman Zai⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: erniapriliiani2704@gmail.com¹ bungafitria93@gmail.com² kurniaprnr28@gmail.com³
bellaameliaputri08@gmail.com⁴ zaieniman2000@gmail.com⁵

Abstrak

Era baru ekonomi digital saat ini menciptakan lanskap bisnis yang dinamis dengan adopsi teknologi yang pesat. Fenomena ini mengakibatkan transformasi signifikan dalam model usaha tradisional, menggesernya menjadi bisnis berbasis online yang mengoptimalkan media internet. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak variabel independen literasi keuangan terhadap kepatuhan pajak pebisnis online di Jabodetabek. Penelitian ini memiliki pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari pebisnis *online* di Jabodetabek. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Analisis data menggunakan metode analisis sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak pebisnis online.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kepatuhan Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui lembaga keuangan menganggap bahwa ada potensi besar untuk mengenakan pajak pada aktivitas perdagangan digital. Ini sejalan dengan pernyataan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang mencatat bahwa volume transaksi dari perdagangan digital diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini diperhatikan karena nilai transaksi pada tahun 2020 mencapai Rp 266,3 triliun, mengalami peningkatan sebesar 33% dibandingkan tahun 2019. Bahkan pada tahun 2018, nilai perdagangan e-commerce Indonesia berada di peringkat ke-6 di kawasan Asia Pasifik, dengan pertumbuhan mencapai US\$10,92 miliar (Tambunan et al., 2020). Penerimaan pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia, untuk memajukan sektor ekonomi, membangun infrastruktur, meningkatkan pendidikan, serta mendukung aspek sosial dan masyarakat (Mihuandayani & Utami, 2018). Mereka yang bertanggung jawab untuk membayar pajak disebut sebagai Wajib Pajak, yang dapat berupa individu maupun entitas hukum yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Brezeanu et al., 2018).

Bisnis online melibatkan aktivitas yang serupa dengan bisnis konvensional, di mana tujuannya adalah mengelola usaha untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, para pelaku bisnis online memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Prinsip ini tercermin dalam Undang-undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), yang mengatur bahwa usaha online dengan skala UMKM akan dikenakan pajak penghasilan (PPh) sebesar 0,5% dari penghasilan bruto, asalkan omzetnya tidak melebihi Rp 4,8 miliar per tahun, dengan pembatasan tarif pajak yang maksimal sebesar Rp 24 juta. Untuk bisnis online dengan

omzet lebih dari Rp 4,8 miliar per tahun, berlaku skema perhitungan normal menggunakan metode perhitungan penghasilan netto (Tambunan et al., 2020). Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pajak seorang pebisnis, namun faktor yang paling mendasar adalah tingkat literasi keuangan dari pebisnis tersebut. Literasi keuangan menjadi dasar utama yang menentukan pemahamannya terhadap masalah perpajakan (Bornman & Ramutumbu, 2019; Hamid et al., 2019). Penelitian sebelumnya telah menguji korelasi antara literasi keuangan dan kepatuhan pajak. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak (Hamid et al., 2019; Nichita et al., 2019). Meskipun demikian, terdapat hasil penelitian lain yang berbeda, yaitu literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak (Cechovsky, 2018).

Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan terkait kepatuhan pajak, dengan variabel-variabel yang dipertimbangkan yaitu literasi keuangan. Data dari Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa bisnis online di Indonesia cenderung terpusat di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), mencapai 32,6% dari total. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan perdagangan digital memiliki dampak signifikan di daerah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi cakupan pada pelaku bisnis online di Jabodetabek, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait kepatuhan pajak dari sektor bisnis online di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah melalui pemaparan fenomena serta adanya research gap yang menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, maka mendorong dilakukannya penelitian ini lebih lanjut dengan merumuskan tujuan, yaitu menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kepatuhan pajak pada pebisnis online di Jabodetabek.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam tesis ini merupakan jenis penelitian kasual komparatif (*Casual-Comparative Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan masalahnya sebagai hubungan sebab-akibat antara variabel. Peneliti mengidentifikasi variabel yang menjadi fokus penelitian sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen), sementara juga menyelidiki variabel-variabel yang berpotensi memengaruhi (variabel independen). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi antara variabel-variabel tersebut. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, dengan variabel dependen berfokus pada kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai kesimpulan akhir terkait topik yang sedang diselidiki.

Populasi dan Sampel

Populasi responden dalam penelitian ini adalah pebisnis online yang berada di Jabodetabek. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Slovin*, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Kriteria pemilihan sampel sebagai responden dalam penelitian ini ditetapkan melalui metode purposive sampling, yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, termasuk: (1) menjadi pemilik atau pengelola bisnis online; (2) beroperasi di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi); (3) memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP); dan (4) memiliki kewajiban untuk membayar pajak penghasilan (PPh).

Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merujuk

kepada data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses pengisian kuesioner. Data primer ini berasal dari tanggapan yang diberikan oleh responden setelah mereka menyelesaikan pengisian kuesioner. Informasi yang terkandung dalam data tersebut mencakup penjelasan singkat mengenai dampak literasi keuangan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:194) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi, kuesioner, wawancara, atau kombinasi dari metode-metode tersebut. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara langsung kepada responden dengan menggunakan platform *Google Forms*. Metode kuesioner digunakan untuk memberikan penjelasan tambahan terhadap pertanyaan yang mungkin dirasa kurang jelas oleh responden. Responden diminta untuk melengkapi bagian kosong dengan jawaban berdasarkan informasi yang telah disediakan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:136), skala *Likert* digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala Likert memiliki kategori atau tingkatan, tetapi nilai pada tingkatan tersebut bersifat relatif dan tidak bersifat absolut. Skala yang digunakan dalam pertanyaan penelitian ini memiliki rentang dari 1 hingga 4, dengan kriteria sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Definisi Operasional Variabel Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman mendalam mengenai konsep keuangan yang menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki potensi untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang muncul dalam pengelolaan keuangan (Nichita et al., 2019). Secara definisi, literasi keuangan mencakup pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep keuangan, serta melibatkan kemampuan, dorongan, dan keyakinan individu dalam menerapkan pemahaman dan pengetahuan tersebut secara terstruktur dalam pengambilan keputusan keuangan tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan memungkinkan peningkatan taraf kehidupan ekonomi yang bersangkutan (De Clercq, 2021).

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak didefinisikan sebagai perilaku Wajib Pajak yang mencerminkan ketaatan terhadap kewajiban perpajakan, termasuk pelaporan dan pembayaran pajak, serta pelaksanaan hak perpajakannya (Purnamasari et al., 2018). Secara lebih umum, kepatuhan pajak mencerminkan ketaatan individu sebagai anggota masyarakat dengan tingkat penghasilan tertentu dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku di suatu daerah atau negara (Peprah et al., 2020). Wajib Pajak menunjukkan kesediaan untuk memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan tanpa perlu adanya pemeriksaan intensif, peringatan, atau ancaman terkait penerapan sanksi hukum atau administratif (Akbar & Apollo, 2020).

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Uji Validitas

Sugiyono (2016:177) menjelaskan bahwa untuk menilai validitas konstruk, pendekatannya adalah dengan mengidentifikasi korelasi antara setiap pertanyaan dan skor

total menggunakan rumus teknik korelasi produk momen. Validitas diukur dengan mengaitkan skor dari setiap pertanyaan dengan total skor dari variabel tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pertanyaan dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47), uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner dapat dianggap sebagai indikator yang konsisten dari variabel atau konstruk yang ingin diukur. Keandalan suatu kuesioner terlihat dalam konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dari waktu ke waktu. Tingkat keandalan (reliabilitas) dari suatu variabel diukur melalui nilai *alpha Cronbach*. Jika nilai *alpha Cronbach* melebihi 0.60, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *alpha Cronbach* kurang dari 0.60, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

Analisis Regresi Sederhana

Proses analisis ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk mengelola dan membahas data yang telah diperoleh serta menguji hipotesis yang diajukan. Pemilihan teknik analisis regresi dalam penelitian ini disebabkan oleh kemampuannya untuk menyimpulkan secara langsung mengenai satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Model regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pajak

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Literasi Keuangan

E = error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2016:132) menyajikan dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Apabila nilai Probabilitas (*p-value*) melebihi 0,10, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. 2. Sebaliknya, jika nilai Probabilitas (*p-value*) kurang dari 0,10, hal ini mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103-105), pemeriksaan adanya multikolinearitas dalam model regresi penelitian dapat dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk menilai keberadaan multikolinearitas, berlaku kriteria sebagai berikut: 1. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Hasil ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. 2. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan

apakah terdapat ketidakseragaman dalam varians antara residu dari berbagai observasi dalam model regresi. Untuk menilai keberadaan heteroskedastisitas, disarankan untuk memeriksa grafik *scatterplot*. Keputusan dapat diambil sebagai berikut: 1. Jika grafik *scatterplot* menunjukkan pola tertentu, seperti formasi titik-titik yang membentuk gelombang, variasi lebar, atau pola yang menunjukkan variasi khusus dalam penyebaran titik-titik, hal ini mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas. 2. Sebaliknya, jika pada grafik *scatterplot* tidak terlihat pola yang jelas, dan titik-titik tersebar acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi linear berganda dalam mengukur dampak kualitas produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian dengan membandingkan tingkat signifikansinya. Kriteria evaluasi sebagai berikut: 1. Jika nilai signifikansi (p-value) melebihi 0,10, menunjukkan bahwa model regresi tidak sesuai atau tidak cocok untuk analisis. 2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,10, menandakan bahwa model regresi sesuai atau cocok untuk analisis.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95), uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menggambarkan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) adalah dari 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan hubungan yang sangat lemah, sedangkan nilai 1 menandakan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Kuadrat dari koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Analisis koefisien determinasi juga dapat memperlihatkan kontribusi individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat mengidentifikasi pengaruh dominan dari setiap variabel tersebut.

Uji t

Menurut Ghozali (2016:97), dalam konteks penelitian ini, uji t dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak variabel kualitas produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian. Uji ini berperan dalam pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) untuk setiap variabel, sehingga dapat menilai sejauh mana variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian tersebut sah atau tidak. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu mengungkapkan konsep atau fenomena yang dapat diukur. Instrumen dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	rHitung	rTabel	Keterangan
Literasi	1	0,724	0,195	Valid
	2	0,743	0,195	Valid
	3	0,732	0,195	Valid

Keuangan	4	0,608	0,195	Valid
	5	0,677	0,195	Valid
Kepatuhan Pajak	1	0,831	0,195	Valid
	2	0,722	0,195	Valid
	3	0,800	0,195	Valid
	4	0,727	0,195	Valid
	5	0,774	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa setiap item pada masing – masing pernyataan dinyatakan valid karena nilai masing – masing item pernyataan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.195$ dengan r_{tabel} untuk $n = 100$. Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa semua butir pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga layak untuk digunakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbarch	Standar Koefisien Korelasi	Keterangan
Literasi Keuangan	0,729	0.60	Reliabel
Kepatuhan Pajak	0,816	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur setiap variabel pada penelitian tersebut.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 3. Uji Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.712	2.292		2.056	.042
	Literasi Keuangan	.649	.113	.502	5.745	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu: $Y = 4.712 + 0.649 X_1 + e$ Persamaan regresi menunjukkan bahwa, nilai konstanta dari persamaan tersebut adalah sebesar 4.712 yang berarti bahwa jika literasi keuangan (X_1) bernilai 0, maka kepatuhan pajak (Y) meningkat sebesar 4.712.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09325095
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.038
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai signifikannya lebih dari 0.05 yaitu 0.096.

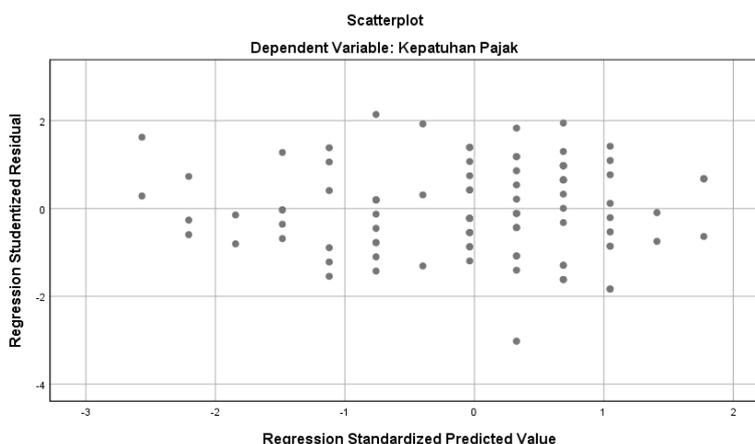
Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	Collinearity	Statistics	
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan	1.000	1.000	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari variabel – variabel independen menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, grafik Scatterplots menunjukkan titik – titik menyebar baik diatas maupun dibawah nol. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 6. Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.988	1	318.988	33.002	.000 ^b
	Residual	947.252	98	9.666		
	Total	1266.240	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0.000 yang berarti < 0.05, dan untuk Fhitung sebesar 33.002 yang berarti > 3.937 Jadi kesimpulannya model regresi tersebut layak digunakan.

Uji R

Tabel 7. Uji F

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.589	3.10899

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Berdasarkan tabel diatas nilai dari koefisien determinasi adalah 60.2 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 60.2% variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan 39.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji t

Variabel	t hitung	sig.	Ket
Literasi Keuangan	5.745	0.000	Diterima

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan pengaruh variabel independen dan dependen sebagai berikut, untuk variabel literasi keuangan (X1) thitung = 5.745 > ttabel = 1.660 dan nilai signifikasinya 0.000 < 0.05 artinya literasi keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan pajak.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak pebisnis online. Nilai thitung = 5.745 > ttabel = 1.660 dan nilai signifikasinya 0.000 < 0.05, mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak pebisnis online. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mu, et al. (2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak secara langsung menentukan tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam menjalankan kewajibannya. Mereka menegaskan bahwa pengetahuan tentang keuangan tidak selalu berimplikasi pada pemahaman yang lebih baik tentang perpajakan. Namun, hasil ini berkontrast dengan implikasi penelitian yang dilakukan oleh Nichita, et al. (2019), yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dapat berpengaruh positif terhadap perhatian dan pemahaman mengenai perpajakan, serta pada akhirnya, meningkatkan tingkat kepatuhan seseorang dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak pebisnis online.

DAFTAR PUSTAKA

- Bornman, M., & Ramutumbu, P. (2019). A conceptual framework of tax knowledge. *Meditari Accountancy Research*, 27(6), 823±839. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2018-0379>
- Brezeanu, P., Dumiter, F., Ghiur, R., & Todor, S. P. (2018). Tax Compliance at National Level. *Economics Series*, 28(2), 1±17. <https://doi.org/10.2478/sues-2018-0006>
- Cechovsky, N. (2018). The importance of tax knowledge for tax compliance: A study on the tax literacy of vocational business students. *European Conference on Educational Research (ECER), Vocational Education and Training Network (VETNET)*, September, 113±121

- De Clercq, B. (2021). Tax literacy: what does it mean? *Meditari Accountancy Research*, December 2021. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0847>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Cetakan Kedelapan. Universitas diponegoro.
- Hamid, N. A., Ibrahim, N. A., Ariffin, N., Taharin, R., & Jelani, F. A. (2019). Factors Affecting Tax Compliance among Malaysian SMEs in E-Commerce Business. *International Journal of Asian Social Science*, 9(1), 74±85. <https://doi.org/10.18488/journal.1.2019.91.74.85>
- Mihuandayani, & Utami, E. (2018). Design Concept Integration Tax Payment System with Implementing Financial Technology. *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 10(5), 15±22. <https://doi.org/10.5815/ijieeb.2018.05.03>
- Nichita, A., Batrancea, L., Marcel Pop, C., Batrancea, I., Morar, I. D., Masca, E., Roux-Cesar, A. M., Forte, D., Formigoni, H., & da Silva, A. A. (2019). We Learn Not for School but for Life: Empirical Evidence of the Impact of Tax Literacy on Tax Compliance. *Eastern European Economics*, 57(5), 397±429. <https://doi.org/10.1080/00128775.2019.1621183>
- Peprah, C., Abdulai, I., & Agyemang-Duah, W. (2020). Compliance with income tax administration among micro, small and medium enterprises in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1±26. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1782074>
- Purnamasari, D. I., Dps, R. H., Nasional, P., Veteran, ", & Yogyakarta, ". (2018). *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 6(3), 61±65. www.ijcnscs.org
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, M. R. U. D., Rosdiana, H., & Irianto, E. S. (2020). Taxing Digital Economy Through Online Marketplace in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 187±192. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9071>